BAB III

PENYAJIAN DATA

A. IMAM AL-NASAI DAN KITABNYA

1. Biografi Imam Al-Nasai

Para penulis sejarah kehidupan Al-Nasai pada umum nya menunjuk kelahiran Beliau tahun 215 H, hanya sebagian kecil yang mencantumkan tahun 214 H. Terlahir dengan nama Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sunan bin Bahr bin Dinar Abu 'Abd. Rāhman Al-Nasai. (Al-'Asqālani I, 1984 : 32). Beliau dibangsakan dengan Al-Khurāsani, karena kota kelahiran yang disebut Nasa-a, termasuk wilayah Khurasan. Beliau kemudian lebih terkenal dengan panggilan Abu Abd. Rāhman Al-Nasai.

Kesehariannya Imam Al-Nasai diakui sebagai pribadi yang tekun beribadah, khususnya ṣālat malam (tahajjud) gemar berpuasa mirip Nabi Dawud As (sehari berpuasa dan esoknya berbuka, rutin pula menunaikan ibadah haji hampir setiap tahun dalam kehidupan keUlamaannya. Beliau mengambil bagian secara aktif sebagai militer sukarelawan Muslim dalam rangka mempertahankan wilayah Mesir selaku teritorial Daulah Islamiyah, dan Beliau menjadikan ceramah hadisnya sebagai missi untuk mengorbankan semangat jihad ummat Islam disekitar domisilinya. Ketahanan fisiknya sangat kuat, seperti juga keampuhan ilmiyahnya, terlihat pada kesanggupan Beliau memperisteri 4 (empat) orang wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mondisi kritis Imam Al-Nasa'i di boyong ke kota Ramlah (Palestina) dan akhirnya meninggal pada hari senin, 13 Safar 303 H. Dan tempat pemakamannya di Bait Al-Maqdis. (Al-Khātib, 1975 : 325). Demikian versi Al-Thahawi dan Al Zahabi. Versi lain seperti ditulis oleh Abu 'Abdillah Ibn Mandah, Sejarawan Al-Khilikan dan Jalalud-din Al - Suyuṭi menunjuk permintaan Imam Al-Nasa'i agar dirinya yang dalam kondisi kritis itu diboyong ke Makkah dan disanalah Beliau meninggal dunia, dan dikebumikan antara Ṣafa dan Marwah. (Az-Zuhdi, 1993 : 154)

2. Kitab-kitab karya Imam Al-Ñasai

Kitab karya Imam Al-Nasa'i yang tersebar luas ditengah-tengah masyarakat ada 5 (lima) buah kitab, yaitu:

1. As-Sunan Al-Kubrā, Kitab koleksi hadis yang pertama kali disusun oleh Imam Al-Nasa'i, di dalamnya berbaur antara hadiṡ Ṣahih (termasuk Ṣahih menurut kriteria penilaian Al-Nasa'i) dan hadiṡ-hadiṡ ber'illat (ma'lul) sejauh diketahui unsur illatnya.

2. Sunan Al-Sughrā, disebut juga dengan Al-Muntakhāb, Al-Mujtaba min Al-Sunan, kemudian populer dengan nama Al-Mujtaba yang oleh kalangan Muhaddiṡin dikenal dengan Sunan Al-Nasa'i.

3. Faḍa-il Al-Ṣahabat.

4. Al-Manasik (artikel bermateri Fiqih yang mendasar kan orientasinya kepada Sunnah/hadiṡ dan cenderung memasyara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai mamasuki tahun 302 H Imam Al-Nasa'i tetap tinggal di Mesir, selaku Ulama' Hadiṡ (fiqih) yang terpandang di Mesir dan diduga keras pernah menjabat Qadhi disuatu daerah Mesir. Beliau cukup potensial mengembangkan ijtihad secara mandiri, terbukti dengan rumusan judul pada koleksi hadis/Mujtaba, namun kecenderungan ijtihad yang dilakukan tampak memihak kepada faham Imam Asy-Syafi'i. Sebuah karangan fiqih mengenai tata laksana ibadah haji dan 'umrāh (manasik) ditulis oleh Imam Al-Nasa'i dengan titel Al-Manasik yang mengacu pada pemaparan fiqih Syafi'iyah. (Al-Mubarākfuri, 1990 : 106 - 107)

Pada usia senja ± 88 tahun atau tepatnya memasuki tahun 303 H Imam Al-Nasa'i berada di Siria, sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya fanatik mendukung dinasti Amawiyah (raja-raja keturunan mu'awiyah bin Abi Sufyan). Gara-gara buku karangan Beliau berjudul Al-Khasāis yang yang merangkum reputasi kepribadian, keilmuan dan prestasi kephlawanan versi militer Ali bin Abi Ṭalib serta ahlul-Bait (keluarga besar Nabi Muhammad SAW) Beliau dituduh sebagai agen politik Syi'ah. Lebih-lebih ketika diminta sikap keterbukaannya mengenai penilaian prestasi dan reputasi Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Justeru Beliau bersikap sinis. Ekor dari tuduhan dan peristiwa itu masyarakat siria (mengintimidir (menekan) bahkan sampai ke bentuk penganiaan fisik, seperti yang berlangsung di halaman masjid Jami' Ibu Kota Siria. (Az-Zuhdi, 1993 : 154)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katkan hukum amaliyah fersi Syafi'iyah).

3. Sunan Al-Nasai

Ketika Imam Al-Nasa'i telah menyelesaikan koleksi hadisnya dalam format besar memuat hadis Sahih dan hadis hadis ber'illat diperlihatkan kepada Amir (Kepala Daerah) Ramlah (Palestina) dan diberi nama "Sunan Al-Kubra". Amir Ramlah menyarankan agar ditempuh koleksi hadis yang selektif, dalam pengertian menyisihkan hadis-hadis klasifikasi Sahih saja dan tidak membaurkan dengan yang ber'illat. Dorongan Amir Ramlah itulah yang melahirkan koleksi hadis berbentuk revisi Sunan Al-Kubra dan formatnya mengecil , sehingga disebut "Sunan Al-Sughra". (Abu Syuhbah, 1969 : 132).

Jumlah satuan hadis yang ditampung dalam Sunan Al-Nasa'i mencapai 5.761 hadis, di dalamnya banyak diketemukan penyajian suatu hadis berulang di banyak tempat. Sebagai contoh : Hadis tentang niat yang termuat sebanyak 16 kali di tempat yang berserakan. (Al-Rahman, 1987 : 334)

Materi matan hadis mirip kitab-kitab sunan yang lain, yakni memprioritaskan hadis yang menyangkut peri kehidupan berAgama. Sedikir berbeda dengan kitab Sunan pada umumnya. Imam Al-Nasa'i cenderung menampung hadis 'Amaliyah Diniyyah sangat mendetail, seperti terbukti dalam koleksi hadis tertuang di dalamnya tuntunan do'a yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dibaca sepanjang salat, pedoman-pedoman hukum serta masalah mu'amalah.

Sistematika penyajian hadis menyerupai tertib sistematika fiqih serta masing-masing kelompok hadis semateri dilengkapi dengan judul sub bab yang mewakili persepsi hasil analisis Imam Al-Nasa'i terhadap inti kandungan matan hadis yang bersangkutan. Mengawali penyajian setiap hadis diterapkan sanad lengkap setiap matan, perhatian khusus mengenai proses proses tahdis (sighat tahdis), matan hadis selengkapnya. Dibelakang matan tidak terdapat embel-embel kecuali keterangan singkat mengenai mukharrij yang menjadi referensi hadis dan informasi sederhana tentang unsur 'illat hadis (apabila diketahui hadis bersangkutan ber'illat).

4. Kedudukan Sunan Al-Nasai

Jajaran Ulama' Muhaddisin mengakui Sunan Al-Nasa'i sebagai "Usul Al-Khamsah" atau Kutub Al-Khāmsah",artinya satu diantara 5 (lima) kitab koleksi hadis standard bersama dengan Al-Jami' Al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud dan Al-Jami' At-Turmuzi. (Al-Rahman, 1987 : 17). Sedangkan menurut pendapat Ad-Dahlawi, yang dikutip oleh Ash-Shiddiqie dalam bukunya Sejaran dan pengantar Ilmu Hadis : 141, menambahkan : bahwa jajaran Kutub Al-Khāmsah (Usul Al-Khāmsah) berada pada rangking kedua yakni dibelakang Sahihain (Al-Jami' Al-Bukhāri dan Sāhih Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ya g dari segi dukungan mutu hadiṡ setara dengan koleksi Sunan Abu Dawud, At-Tirmiẓi dan Ibnu Majah.

Agak mengejutkan apabila hadiṡ-hadiṡ koleksi Sunan Al-Nasa'i dipandang ṣahih selirihnya. Pandangan tersebut pernah dikemukakan oleh Abu Al-Hasan Al-Daruquthniy, Ibnu Mandah, Ibnu Sakan, Abu Ali Al-Naisaburi, Ibnu Al- Subki, Abu Ahmad Al-'Adiy dan Al-Khātib Al-Bahgdadi. (Al-Suyuṭi, I, 1930 : Pendahuluan dal). Sangka baik (Ḥusnu Al-Dzan) mereka mungkin hanya melihat pada sisi sikap Imam Al-Na - sa'i demikian tegas, terbuka dan ekstrim dalam seleksi jalur riwayat yang didukung oleh kenyataan sebagai beri - kut :

1. Dalam menilai integritas rijal Al-Hadiṡ seperti yang dikemukakan oleh Abu Ali Al-Naisaburiy cenderung lebih hati-hati dan lebih ketat daripada cara yang ditempuh oleh Imam Muslim. (Abu Syuhbah, 1969 : 93)
2. Amat minim jumlah satuan perāwi dalam Sunan Al - Nasai yang dicurigai lemah, terbukti banyak perāwi yang diko - leksi hadiṡ-hadiṡnya oleh Imam Abu Dawud dan Imam Al-Tur-muẓi justeru dikesampingkan dan ditolak oleh Imam Al- Na-sai. Demikian juga apabila dilihat kritik Abu Al - Farāj Ibnu Al-Jauzi hanya mempermasalahkan 10 (sepuluh) hadiṡ. Seperti diketahui secara umum, bahwa Ibnu Al-Jauzi cende-rung over kritik, namun terhadap Sunan Al-Nasai hadiṡ e-valuasi Beliau demikian minim yang ḍāif. (Abu Syuhbah , 1969 : 132)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam teori Jarh wa At-Ta'dil yang dikembangkan oleh Imam Al-Nasai diperlakukan sebagai referensi baku bagi para Muhaddiṡin generasi sesudahnya.

Terhadap pandangan tersebut diatas, menurut pendapat Penulis ada beberapa macam kontradiksi, sebab hanya pada aspek kecermatan seleksi Rijal Al-Hadiṡ saja Imam Al Nasai tampak meyakinkan, namun pada segi-segi lain terdapat berbagai kelemahan yang mendasar, antara lain :

1. Dalam jajaran Rijal Al-Ḥadiṡ sepanjang koleksi Sunan Al-Nasai terdapat orang-orang yang digolongkan Majhul(tidak dikenal pribadi dan keahliannya) dan terdapat pula perāwi yang mājruh (ternoda sifat keadilan pribadinya);
2. Banyak perāwi hadiṡ yang menjadi pendukung sanad hadiṡ inti (hadis referensi utama bagi materi yang bersangkutan) dalam Sunan Al-Nasai, justeru terdiri atas perawi yang ramai diperdebatkan Ulama' dari segi diterima atau ditolak periwayatannya;
3. Dalam Sunan Al-Nasai sebenarnya banyak dijumpai hadiṡ ḍāif, mu'allal dan munkar, walaupun hadiṡ mereka menempati posisi muttaba' atau Syawahid.

Pemuatan hadis yang populer di kalangan Fuqoha' tampak mendapat perhatian Imam Al-Nasai, sehingga dari segi matan hadiṡ telah didapat semacam pengakuan umum terdapat kemungkinan lil-hujjah (diterima sebagai pedoman hukum), akan tetapi hipothesa semacam itu belum menjamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keṣahihan totalitas hadiṡ termasuk sanadnya.

5. Syarah Sunan Al-Nasai

Dari berbagai informasi diketahui bahwa : Syarah yang beredar ditengah-tengah masyarakat (dalam edisi cetakan), antara lain :

1. Zuhr Al-Riba 'Ala Al-Mujtaba, disusun oleh Jalalud-din Al-Sayuṭi (w. 911) dengan format ringkas dan sederhana mirip kitab ta'liq (catatan-catatan penting). Dalam Syarah tersebut banyak memuat ulasan terhadap hadis yang sama (dalam Al-Jami' Al-Bukhari) yang dikemukakan oleh Al- Hafidz Ibnu Hajar Al-'Asqālani;

2. Syarah As-Sindiy, disusun oleh Syaikh Al-'Allamah Abu Al-Hasan Al-Hanafi, dikenal dengan "Al-Sindiy" seorang Ulama' kenamaan berdomisili di Madinah (w. 1138 H).Ulasan hadiṡ lebih luas dibanding dengan karya Jalalud-din Al-Sayuṭi, tekanannya pada aspek bahasa matan hadiṡ, kosa kata yang ghārib (asing) dan pendapat yang pernah berkembang terkait dengan materi hadiṡ;

3. Syarah Al-'Allamah Sirājud-din Al-Syafi'i (w. 854 H),, titik berat ulasannya tertuju pada hadis-hadis zawaid (hadis yang tidak termuat dalam koleksi Al-Jami' Al- Bukhāri dan Ṣāhih Muslim). (Abu Syuhbah, 1969 : 134 - 135)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. HADIS-HADIS TENTANG PERSENTUHAN KULIT ANTARA PRIA DAN WANITA DISERTAI PENDUKUNG RIWAYAT IMAM AL-NASAI

1. اخبرنا محمد بن عبد الله بن عبد الحكم عن شعيب عن الليث
قال انبئنا ابن الهادى عن عبد الرحمن بن القاسم عن عائشة
قالت ان كان رسول الله صلعم ليصلى وإنى لمعترضة بين
يديه اعتراض الجنازة حتى اذا اراد ان يوتر مسنى برجله

(Al-Nasai I, 1930 : 101 - 102)

Artinya :

> "Telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdil Hikam, dari Syu'aib, dari Al-Laiṡ telah berkata, dan memberitahukan kepada kepada kami Ibnu Al-Hadi, dari Abd. Rāhman bin Qasim, dari 'Aisyah, ia berkata : Pernah Rasulullah SAW salat , sedang aku berbaring dihadapan Beliau sebagaimana berbaringnya janazah seseorang dan Beliau jika hendak ṣālat witir, Beliau menyentuh aku dengan kakinya".

Menurut "Fuad 'Abdul Baqi" dalam bukunya Al- Mu'jam Al-Mufahrās IV : 186, hadis tersebut ditakhrij (pendukung riwayat) oleh :

a. Al-Bukhāri I : 80, bab ṣālat, terdiri dari 3 (tiga) hadiṡ, yang disebutkan pada hadis 3 (tiga) (sama);

b. Ahmad Ibnu Hanbal VI : 37, terdiri dari 1 (satu) hadiṡ;

Susunan Hadisnya sebagai berikut :

حدثنا عبد الله حدثنى ابى ثنا سفيان عن الزهرى
عن عروة عن عائشة كان رسول الله صلعم يصلى صلاته

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من الليل وأنا معترضة بينه وبين القبلة كاعتراض الجنازة

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami 'Abdullah, Telah bercerita kepadaku Ayahku, Telah bercerita kepada kami Sufyan, dari Az-Zuhri, dari 'Urwah, dari 'Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW sedang ṣālat malam sedangkan saya (Aisyah) melintang antara Nabi dan kiblat, seperti melintangnya janazah".

c. Muslim I : 232, bab ṣālat, terdiri dari 4 (empat) hadis, Susunan hadisnya disebutkan pada hadiṡ 3 (tiga);

d. Ibnu Majah I : 307 - 308, bab 'Iqāmah, terdiri dari 2 (dua) hadiṡ, Susunan hadisnya sebagai berikut :

1) حدثنا ابو بكر بن ابى شيبة ثنا سفيان ، عن الزهرى ، عن عروة ، عن عائشة ، ان النبى صلعم كان يصلى من الليل ، وانا معترضة بينه وبين القبلة ، كاعتراض الجنازة

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, telah bercerita kepada kami Sufyan, dari Az-Zuhri, dari 'Urwah, dari 'Aisyah, bahwasanya Nabi SAW mengerjakan ṣālat malam, sedangkan aku melintang berada diantara Beliau dan kiblat, seperti melintangnya Janazah".

2) حدثنا ابو بكر بن ابى شيبة ، ثنا عباد بن العوام ، عن الشيبانى ، عن عبد الله ابن شداد ، قال حدثنى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ميمونة، زوج النبي ص م. قالت كان النبي ص م.
يصلي وأنا بحذائه وربما اصابني ثوبه اذا سجد.

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, telah bercerita kepada kami 'Abbad bin 'Awwam, dari Asy-Syaibaniy, dari 'Abdullah bin Syaddad, Dia berkata : Maimunah ; Isteri Nabi SAW, mewartakan kepadaku, dia berkata : Adalah Nabi SAW mengerjakan salat, sedang aku berada dihadapannya, Dan terkadang pakaiannya mengenai aku ketika Beliau sujud".

e. Ad-Darimi I : 328, bab Salat, Susunan hadisnya sebagai berikut :

اخبرنا عبد الله بن صالح حدثني الليث حدثني عقيل عن
ابن شهاب حدثني عروة بن الزبير أن عائشة اخبرته
أن رسول الله ص م. كان يصلي وهي بينه وبين القبلة
على فراش اهله اعتراض الجنازة.

Artinya :

"Telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdullah bin Salih, telah bercerita kepadaku 'Aqil dari Ibnu Syihab, telah bercerita kepadaku 'Urwah bin Az-Zubair bahwasanya 'Aisyah telah mengkhabarkan : Sesungguhnya Rasulullah SAW mengerjakan salat, sedangkan 'Aisyah tidur melintang antara Nabi dan kiblat ditempat tidur sebagaimana tidurnya janazah seseorang".

اخبرنا يعقوب بن ابراهيم قال حدثنا يحيى عن عبيد الله
قال سمعت القاسم بن محمد يحدث عن عائشة قالت
لقد رأيتموني معترضة بين يدي رسول الله

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ص م . يصلى فإذا أراد ان يسجد غمز رجلى فضممتها

إلى ثم يسجد . (Al-Nasai I, 1930 : 102)

Artinya :

"Telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrāhim Ujarnya, telah bercerita kepada kami Yahya, dari 'Ubaidillah katanya : Pernah aku mendengar Qāsim bin Muhammad mengabarkan, bahwasanya 'Aisyah ra. pernah berkata : sebagaimana engkau ketahui bahwa aku berbaring di depan Rasulullah SAW yang sedang ṣālat, jika Beliau hendak bersujud, maka Beliau menyentuh kakiku, sehingga aku lipatkan kakiku. kemudian barulah Rasulullah bersujud".

Menurut pendapat Fuad 'Abdul Baqi dalam bukunya: "Al-Mu'jam Al-Mufahrās" II : 187, bahwa : hadiṡ tersebut diatas, tidak ada yang meriwayatkannya kecuali Imam Al-Nasai.

3.

اخبرنا قتيبة عن مالك عن ابى النضر عن ابى سلمة عن عائشة

قالت كنت انام بين يدى رسول الله ص م . ورجلاى فى

قبلته فإذا سجد غمزنى فقبضت رجلى فإذا قام

بسطتها والبيوت ليس فيها مصابيح .

(Al-Nasai I, 1930 : 102)

Artinya :

"Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah, dari Malik, dari Abi An-Nadr, dari Abi Salamah, dari 'Aisyah, katanya : Aku berbaring di hadapan Rasulullah SAW yang sedang ṣālat, sedangkan kedua kaki ku tetap berada diarah kiblat dan apabila Beliau hendak bersujud, maka Beliau menyentuh kakiku sehingga aku melipatkan kedua kakiku, dan jika Beliau hendak berdiri kembali, maka akupun merentangkan kakiku kembali, pada waktu itu rumah-rumah belum ada lampu".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat Fu'ad 'Abdul Baqi dalam bukunya: "Al-Mu'jam Al-Mufahrās" VII : 48, hadis tersebut di atas ditakhrij oleh :

a. Al-Bukhāri I : 80, bab ṣālat, terdiri atas 3 (tiga) hadis, yang susunan hadisnya sebagai berikut :

1)

حدثنا يحيى بن بكير قال حدثنا الليث عن عقيل عن ابى شهاب قال
اخبرنى عروة أن عائشة اخبرته ان رسول الله ص م.
كان يصلى وهى بينه وبين القبلة على فراش اهله اعتراض الجنازة.

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Yahya bin Bakir Ujarnya, telah bercerita kepada kami Al-Laiṡ, dari 'Aqil, dari Ibnu Syihab Ujarnya, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah, bahwasanya 'Aisyah berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW ṣālat dan ia (Aisyah) ada diantara Beliau dan kiblat, diatas hamparan isteri Beliau, seperti membentangkan janazah".

2)

حدثنا عبد الله ابن يوسف قال حدثنا الليث عن يزيد
عن عراك عن عروة أن النبى ص م. كان يصلى وعائشة
معترضة بينه وبين القبلة على الفراش الذى ينامان عليه.

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami 'Abdullah Ibnu Yusuf ujarnya, telah bercerita kepada kami Al-Laiṡ dari Yazid, dari 'Irāqi, dari 'Urwah bahwasanya Nabi SAW, pada suatu ketika ṣālat, sedangkan 'Aisyah ti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dur melintang antara Nabi dan kiblat ditempat tidur mereka berdua".

3)

حدثنا اسماعيل قال حدثني مالك عن ابي النضر مولى عمر بن عبيد الله عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن عائشة زوج النبي صلعم . انها قالت، كنت انام بين يدي رسول الله ورجلاي في قبلته فإذا سجد غمزني فقبضت رجلي فإذا قام بسطتها قالت والبيوت يومئذ ليس فيها مصابيح.

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Isma'il ujarnya, telah bercerita kepadaku Malik, dari Abi An-Nadr Maula (cucu) Umar bin 'Abdillah, dari Abi Salamah bin Abdur Rahman, dari 'Aisyah isteri Nabi SAW , bahwasanya ia berkata : Saya tidur dihadapan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada pada kiblat Beliau, apabila sujud, Beliau meraba saya, maka saya tarik kedua kaki saya. Dan apabila Beliau berdiri maka saya jalurkan kedua kaki saya, Ia berkata : dimasa itu rumah-rumah tanpa lampu".

b. Muslim I : 232, bab ṣālat, terdiri dari 4 (empat) hadiṡ, Susunan hadiṡnya masing-masing sebagai berikut :

1)

حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة وعمر الناقد وزهير بن حرب قالوا حدثنا سفيان بن عيينة عن الزهري عن عروة عن عائشة أن النبي صلعم كان يصلي من الليل وانا معترضة بينه وبين القبلة كاعتراض من الجنازة .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan 'Umar bin Al-Naqid serta Zuhair bin Harb, telah berkata : Telah bercerita kepada kami Sufyan bin 'Uyainah, dari Az-Zuhry, dari 'Urwah , dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW biasa salat malam, sedangkan aku tidur melintang diantara Beliau dengan kiblat seperti janazah melintang".

2)

حدثنا ابو بكر بن أبي سيبه ، حدثنا وكيع عن هشام ، عن ابيه عن عائشة ، قالت كان النبي ص م . يصلي صلاته من الليل كلها وانا معترضة بينه وبين القبلة فإذا اراد أن يوتر أيقظني فاوترت .

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Abu Bakar bin Abi Syabah, telah bercerita kepada kami Waki', dari Hisyam, dari ayahnya, dari 'Aisyah ia berkata : bahwasanya Rasulullah SAW biasa mengerjakan salat malam, sedangkan aku tidur melintang diantara Beliau dan kiblat, apabila Beliau hendak salat witir, 'Aisyah dibangunkan lalu dia salat witir".

3)

حدثني عمرو بن علي حدثنا محمد بن جعفر ، حدثنا شعبة عن أبي بكر بن حفص ، عن عروة بن الزبير ، قال : قالت عائشة : ما يقطع الصلاة ؟ قال فقلنا المرءة والحمار . فقالت : إن المرءة لدابة سوء ! لقد رأيتني بين يدي رسول الله ص م . معترضة ، كاعتراض الجنازة ، وهو يصلي .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Telah menceritakan kepadaku 'Amr bin 'Ali, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'fa, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abi Bakar bin Hafs, dari 'Urwah bin Zubair, katanya :'Aisyah bertanya, apakah yang memutuskan sālat ? jawab kami "wanita dan himar" kata 'Aisyah apakah wanita itu sama dengan hewan ? aku tidur melintang seperti janazah dihadapan Rasulullah SAW ketika Beliau ṣalat".

4)

حدثني يحيى بن يحيى قال : قرأت على مالك عن أبي النضر عن
أبي سلمة بن عبد الرحمن عن عائشة ، قالت كنت أنام بين
يدي رسول الله صلعم ، و رجلاي في قبلته فإذا سجد
غمزني فقبضت رجلي ، وإذا قام بسطتها قالت والبيوت
يومئذ ليس فيها مصابيح .

Artinya :

"Telah bercerita kepada kami Yahya, katanya : Aku telah membacakan dihadapan Mālik dari Abu An-Naḍar dari Abi Salamah bin 'Abd. Rāhman, dari 'Aisyah ! katanya : aku biasa tidur dihadapan Rasulullah SAW sedangkan kedua kakiku, berada diarah kiblat Beliau, Apabila Beliau sujud dicubitnya kakiku kemudian kutarik, apabila Beliau berdiri kujulurkan pula kakiku kembali. Ketika itu dirumah sedang tidak ada lampu".

c. Al-Muwaṭṭā' : 74, bab ṣālat Al-Lail, susunan hadiṡnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حدثني عن مالك ، عن ابي النضر مولى عمر بن عبيد الله ،
عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن عائشة ، زوج النبي
صلعم . انها قالت كنت انام بين يدي رسول الله صلعم
ورجلاي في قبلته فإذا سجد غمزني ، فقبضت رجلي ،
فإذا قام بسطتها . قالت والبيوت يومئذ فيها مصابيح .

Artinya :

"Telah bercerita kepadaku dari Malik, dari Abi An-Nadar, Maula 'Umar bin 'Ubaidillah, dari Abi Salamah bin 'Abd. Rāhman, dari 'Aisyah isteri Nabi SAW bahwasanya ia berkata : Saya tidur dihadapan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada pada kiblat Beliau, apabila sujud, Beliau meraba saya maka saya tarik kedua kaki saya. Dan apabila Beliau berdiri, maka saya jalurkan kedua kaki saya. Ia berkata : dimasa itu rumah-rumah tanpa lampu".

4.

اخبرنا محمد بن عبد الله بن المبارك ونصير ابن الفرج واللفظ له
قالا حدثنا ابو اسامة عن عبيد الله بن عمر عن محمد بن يحيى
بن حبان عن الاعرج عن ابي هريرة عن عائشة رضي الله عنها
قالت فقدت النبي صلعم . ذات ليلة فجعلت اطلبه بيدي
فوقعت يدي على قدميه وهما منصوبتان وهو ساجد يقول
اعوذ برضاك من سخطك وبمعافاتك من عقوبتك واعوذ بك
منك لا احصي ثناء عليك انت كما اثنيت على نفسك .

(Al-Nasai I, 1930 : 102 - 103)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah dan Nasr Ibn Faraj dengan lafadznya, telah berkata : Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari 'Ubaidillah bin 'Umar dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Al-A'rāj, dari Abi Hurairah, dari 'Aisyah ra. katanya : Pernah aku disuatu malam kehilangan Nabi SAW, maka akupun meraba- raba dengan tanganku, dan tanganku menyentuh kedua telapak kakinya ketika Beliau sedang sujud, ketika itu Rasulullah sedang berdo'a dalam sujudnya : Aku bersujud dengan keridoan-Mu dari kemurkaan-Mu, Aku berlindung dengan keselamatan-Mu dari siksaan - Mu dan Aku berlindung kepada-Mu dari murka-Mu, sesungguhnya Aku puji Engkau dengan pujian tak terhitung banyaknya, sebagaimana ketika Engkau memuji Dzat - Mu sendiri".

Menurut pendapat Fuad 'Abdul Baqi dalam bukunya "Al-Mu'jam Al-Mufahrās IV" : 9, bahwa hadiṡ tersebut diatas, tidak ada yang meriwayatkannya kecuali Imam Al-Nasai.

Al-I'tibar

Kata Al-I'tibar meruapakan masdar dari kata "اعتبر" menurut bahasa, arti Al-I'tibar adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatunya yang sejenis.

Menurut istilah ilmu hadiṡ, Al-I'tibar berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadiṡ tertentu yang hadiṡ itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja; dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadiṡ dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dilakukannya Al-I'tibar, maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, demikian juga nama nama periwayatnya, dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Jadi, kegunaan Al-I'tibar adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung (corroboration) berupa periwayat yang berstatus mutabi' atau syahid. (Ismail, 1992: 51 - 52)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKEMA SANAD HADIS I

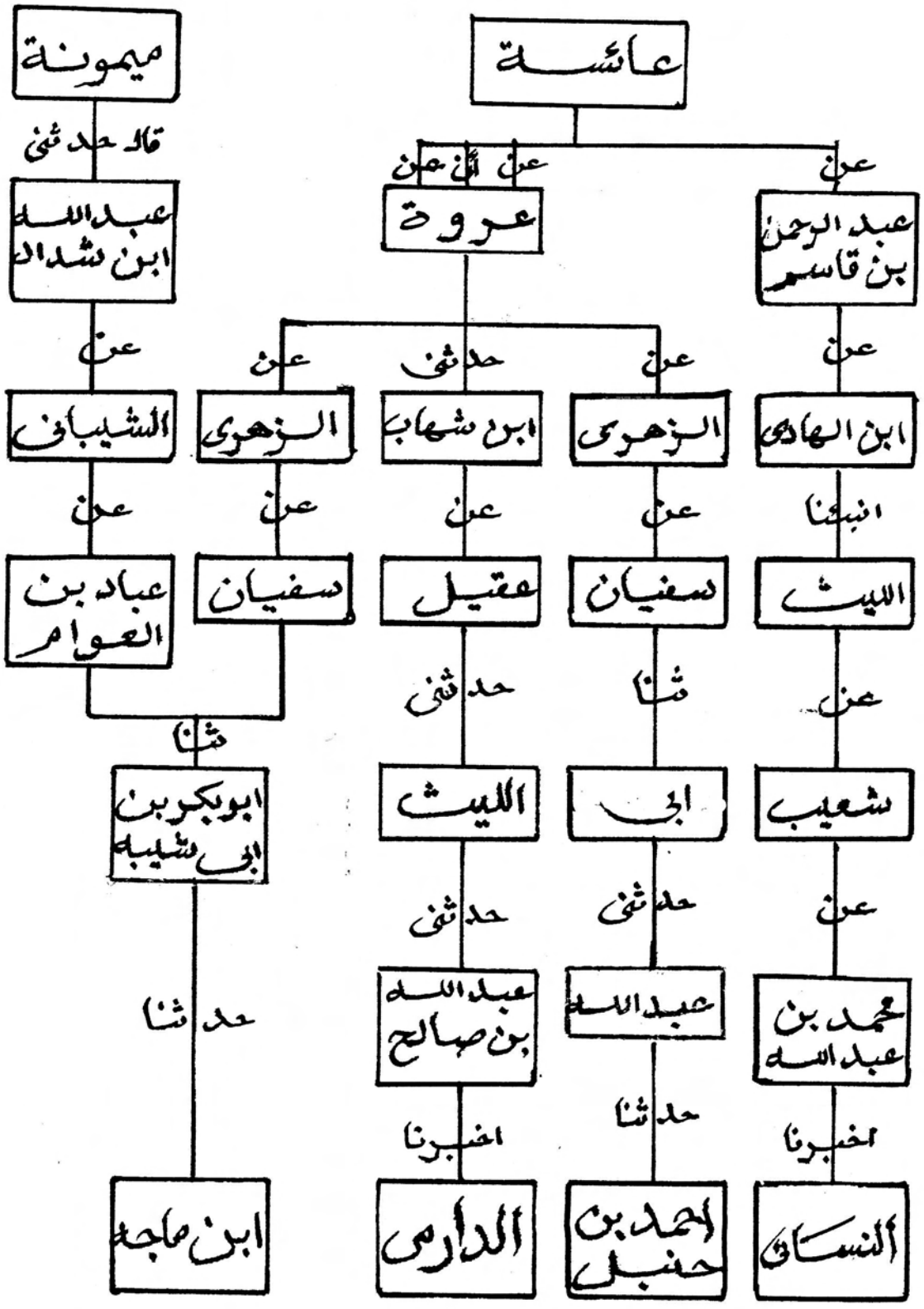

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKEMA SANAD HADIS II

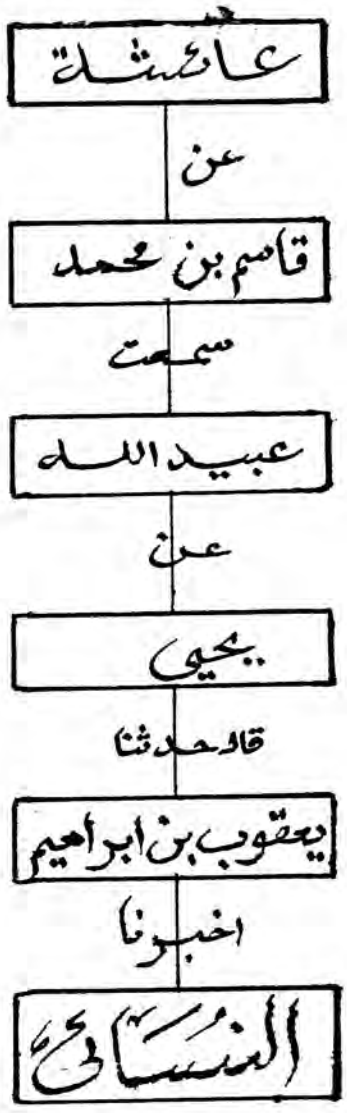

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKEMA SANAD HADIS III

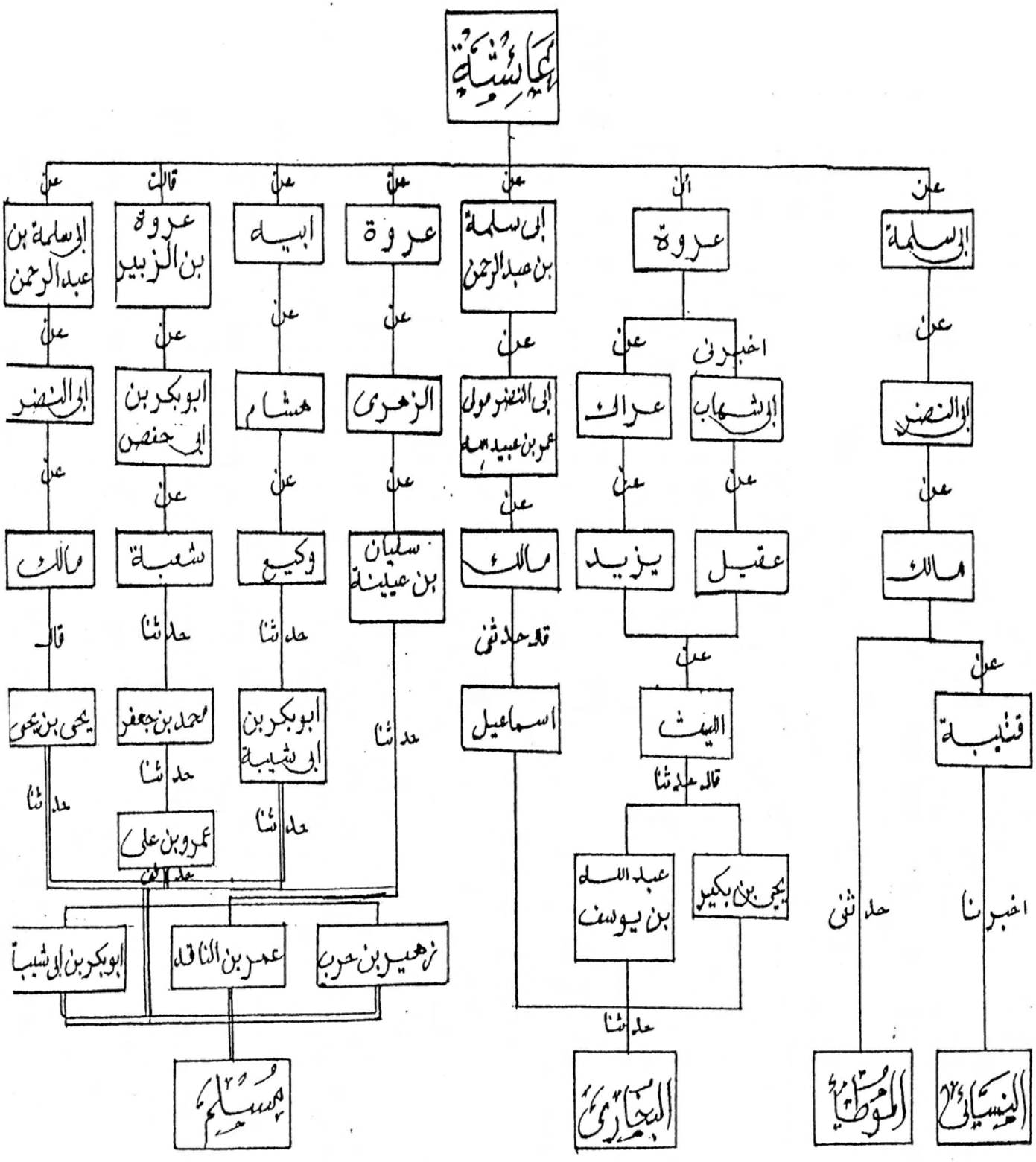

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKEMA SANAD HADIS IV

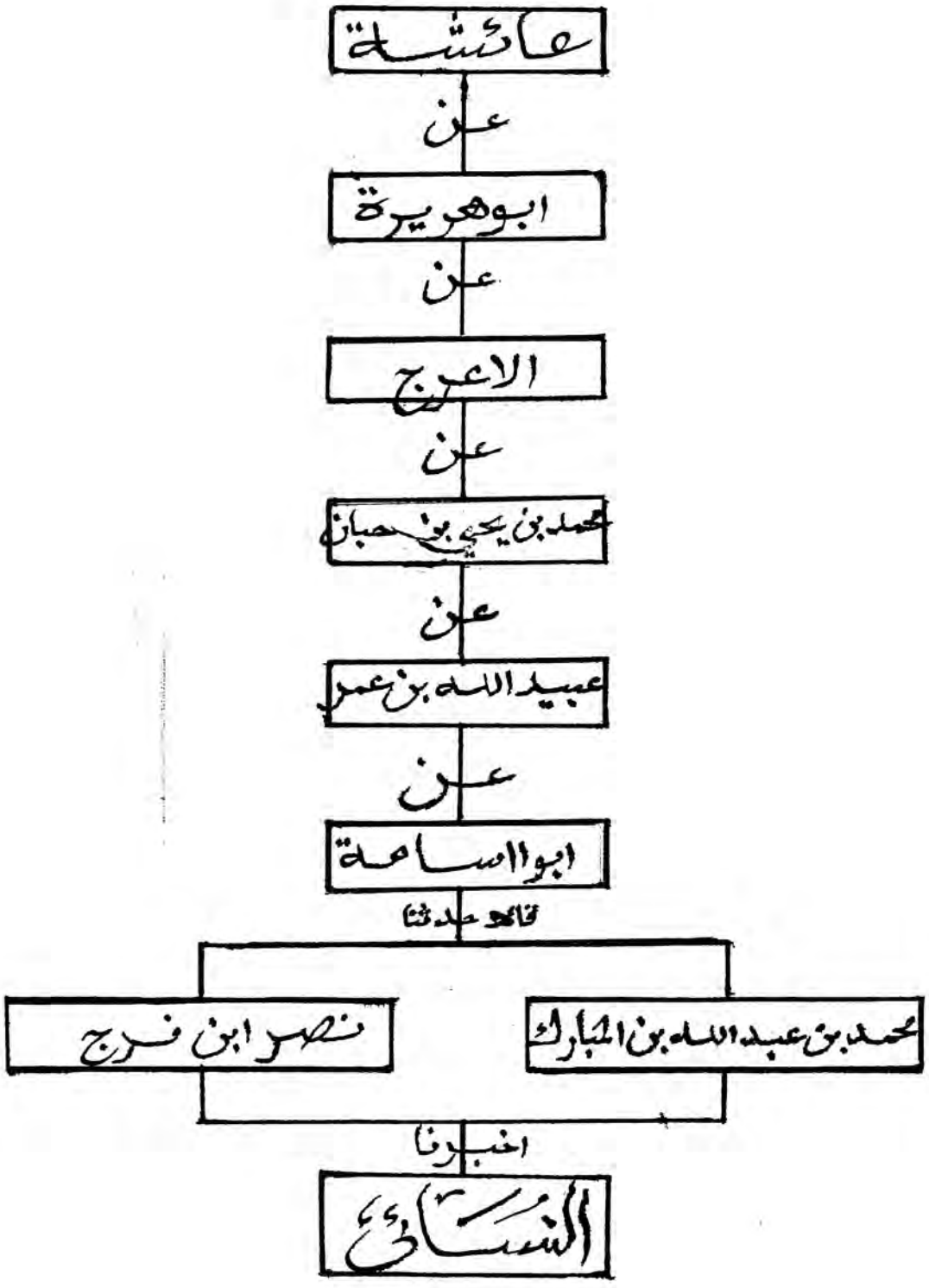

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id